

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM FILM FETIH 1453

SKRIPSI

Oleh

M. Zamzam Afkar Hadiq

NIM. 16110086



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM FILM FETIH 1453

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh

M. Zamzam Afkar Hadiq

NIM. 16110086



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM FETIH 1453

SKRIPSI


Oleh

M. Zamzam Afkar Hadiq
NIM. 16110086

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

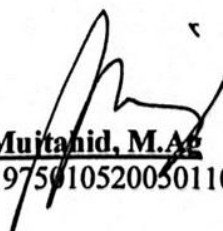
Oleh

Pembimbing


Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Muiyahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

**HALAMAN PENGESAHAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM FETIH 1453**

SKRIPSI

Oleh
M. Zamzam Afkar Hadiq (16110086)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

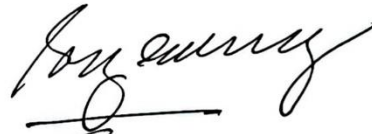
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang/Penguji Utama
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd :
NIP. 1965081719998031003



Sekretaris Sidang
Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd :
NIP. 196905262000031003



Dosen Pembimbing
Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd :
NIP. 196905262000031003



Penguji
M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I :
NIP. 19851001201608011003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Mahdi Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 Juni 2023

Hal : M. Zamzam Afkar Hadiq

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Zamzam Afkar Hadiq

NIM : 16110086

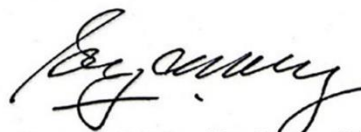
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Fetih 1453

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : M Zamzam Afkar Hadiq

No. Induk Mahasiswa : 16110086

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya telah mengumpulkan berkas-berkas persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi. Apabila dalam berkas persyaratan tersebut masih ada yang kurang sesuai, maka akan segera saya perbaiki dan lengkapi. Kemudian untuk selanjutnya saya siap mengikuti prosedur ujian skripsi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian Bapak/Ibu Dosen saya ucapkan terima kasih.

Malang, 04 Juni 2023

Yang membuat Pernyataan



M. Zamzam Afkar Hadiq

NIM. 16110086

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya dan Nabi Muhammad Saw atas rahmat-nya.

Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang-orang yang sangat dicintai dan dihormati serta sebagai sumbangsih terhadap negara Indonesia sebagai berikut:

1. Kepada ayah, dan ibu yang selalu mendukung semenjak saya kecil hingga kuliah saat ini. Sebab tak ada sesuatu yang dapat saya berikan, selain beberapa hal seperti skripsi ini. Doa dan usaha dari beliau ayah dan ibu tak bisa dibalas apapun, karena saja beliau sangat melekat dalam hati.
2. Kepada seluruh keluarga besarku dari ayah dan ibu baik paman, bibi, saudara, kakek, nenek dan semuanya yang telah memberi dukungan penuh dalam menyelesaikan sekolah, kuliah dan skripsi ini sebab dengan bantuan merekapun semua ini dapat selesai dengan baik.
3. Kepada sahabat dan teman dekatku semuanya tanpa disebut satu persatu. Semuanya sangat membantu dan menambah semangat karena dengan adanya mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada guru-guru, dosen, ustadz dan ustadzah dan seluruh masyarakat Indonesia saya yang sudah mendukung penuh untuk terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat Islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Fetih 1453” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan agama islam (S.Pd) dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu, serta Adik yang telah melimpahkan kasih sayang dan dukungannya yang penuh sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini dengan baik.
7. Seluruh Guru, Dosen dan Ustadz-Ustadzah yang telah mendukung terhadap kuliah dan skripsi saya dengan baik.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang banyak sekali membantu selama masa kuliah dari awal hingga akhir.
9. Teman-teman mahasiswa di berbagai jurusan dan kampus yang telah membantu saya dalam sharing ilmu baik perkuliahan dan juga skripsi sebagai tugas akhir.
10. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi meluangkan waktunya untuk membantu, baik dalam hal moral, tenaga maupun spiritual, sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis dalam menyusun penelitian ini tentu ada, sehingga dibutuhkan sebuah kritik dan saran yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pribadi dan khalayak umum. Amin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' ,	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ملخص	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian	7

G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	17
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	17
2. Film	24
B. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Objek dan Waktu Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data	32
G. Validitas Data Penelitian.....	33
H. Prosedur Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Film Fetih 1453.....	37
B. Gambaran Film Fetih 1453	40
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Film Fetih 1453	41
BAB V PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Film Fetih 1453	44

B. Gambaran Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Fetih 1453	51
C. Kesesuaian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Fetih 1453 sesuai dengan tujuan Pendidikan	58
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Diagram Kerangka Berfikir	28
Tabel 3.1 Sumber Data.....	31
Tabel 4.1 Tokoh Karakter Film Fetih 1453	37
Tabel 5.1 Nilai-Nilai Pendidikan Sesuai Dengan Tujuan Pendidikan Nasional.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Scene Film

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi

ABSTRAK

Hadiq, M Zamzam Afkar. 2023. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

Film merupakan salah satu media terbaik dalam suatu pembelajaran pendidikan. Hal ini disebabkan film memiliki nilai-nilai tertentu di dalamnya, sehingga dengan adanya nilai tersebut dapat mempengaruhi para penikmatnya terutama tentang karakter yang dibawa oleh penonton film tersebut. Akan tetapi yang perlu kita pahami bahwa tidak semua film mengandung sisi positif, karena ada juga film bersisi negatif. Dengan adanya pemahaman itu, maka penting rasanya bagi peneliti untuk melihat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah film terutama film tentang Fetih 1453 yang dikenal dengan film sejarah dan juga banyak diminati masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk memahami nilai pendidikan karakter yang ada di dalam Film dan mengetahui kesesuaian dengan Pendidikan Nasional sehingga film ini menjadi contoh bagi masyarakat dalam menerapkan nilai pendidikan karakternya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan yang berfokus kepada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut yang mana penelitian ini dilakukan kurang lebih tiga bulan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil yang didapatkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453 ada sepuluh yang meliputi: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif berpikir, cinta tanah air, menghargai, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. 2) Gambaran penerapan dari sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 dapat dilihat dari keseharian Mehmed sebagai tokoh utama dalam film tersebut. Contohnya ayah Mehmed suka membaca Al-Quran dan memberi nama Mehmed sebagai bentuk kasih sayang Allah dan Muhammad. Mehmed tergolong orang yang suka mengaji, toleransi terhadap agama lain dan tanpa memaksanya. 3) Sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453 sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 karena di dalamnya telah disebutkan nilai-nilai tersebut seperti: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif berpikir, toleransi dan lainnya.

Kata Kunci : *Film Fetih 1453, Nilai Pendidikan Karakter, dan Penerapan.*

ABSTRACT

Hadiq, M Zamzam Afkar. 2023. VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN FILM FETIH 1453, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

Movies are one of the best media in educational learning. This is because movies have certain values in them, so that the existence of these values can affect the audience, especially about the character brought by the movie audience. However, what we need to understand is that not all movies contain positive sides, because there are also negative movies. With this understanding, it is important for researchers to see the values of character education contained in a movie, especially a movie about Fetih 1453 which is not only related to history but also watched by many people.

The purpose of this study is to understand the value of character education in the film and find out the suitability of National Education so that this film becomes an example for the community in applying the value of character education.

The research method used in this study is a type of literature research that focuses on the values of character education in the film where this research was conducted for approximately three months. The analysis used is descriptive analysis.

The results are that: 1) There are ten-character education values contained in the movie Fetih 1453 which include: religion, tolerance, discipline, hard work, creative thinking, love for the country, respect, friendly and communicative, love peace, and responsibility. 2) The description of the application of the ten character education values in the movie Fetih 1453 can be seen from Mehmed's daily life as the main character in the movie. For example, Mehmed's father likes to read the Koran and gave the name Mehmed as a form of love for Allah and Muhammad. Mehmed is classified as a person who likes to recite the Koran, tolerates other religions and without forcing them. 3) The ten values of character education contained in the movie Fetih 1453 are in accordance with the objectives of national education according to the Law on the National Education System of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 because it has mentioned these values such as: religion, tolerance, discipline, hard work, creative thinking, tolerance and others.

Keywords: *Fetih 1453 Movie, Character Education Values, and Application.*

الملخص

حاذق، محمد زمزم أفكار. ٢٠٢٣. قيم تعليم الشخصية في فيلم ١٤٥٣، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية

وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الفحص: الدكتور سوجينج

ليستيو برابوو، دكتوراه في الطب

فيلم صلاح ساتو وسائل الإعلام بايك دالام سواتو بيمبيلاجاران بنديديكان. وعلى الرغم من أن الفيلم لا يزال قائما على إنتاج فيلم "لا يمكن أن يؤدي إلى إنتاج فيلم آخر". وعلى الرغم من أن الفيلم كان سلبيا. وعلى الرغم من ذلك، لم يكن هناك الكثير من الجهد، إلا أنه لم يتم التوصل إلى اتفاق مع أي وقت مضى في إنتاج فيلم في عام ١٤٥٣ من خلال إطلاق النار على جميع أنحاء العالم. الهدف من هذه الدراسة هو فهم قيمة التربية الشخصية في الفيلم ومعرفة مدى ملاءمة التربية الوطنية ليصبح هذا الفيلم مثالا للمجتمع في تطبيق قيمة التربية الشخصية.

منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو نوع من البحوث الأدبية التي تركز على قيم تعليم الشخصية في الفيلم حيث تم إجراء هذا البحث لمدة ثلاثة أشهر تقريبا. التحليل المستخدم هو تحليل وصفي. والنتائج هي: (١) ما هي قيم التربية الشخصية الواردة في فيلم فتوح ١٤٥٣ (٢) ما هو وصف تطبيق قيم التربية الشخصية الواردة في فيلم فتوح ١٤٥٣ (٣) هل القيم التربوية للشخصيات في فتوح ١٤٥٣ تتفق مع أهداف التربية الوطنية؟ طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي نوع من الأبحاث المكتبية التي تركز على القيمة التعليمية للشخصيات في الفيلم حيث تم إجراء هذا البحث لمدة ثلاثة أشهر تقريبا. بعد البحث وفك رموز وتحليل فيلم ١٤٥٣، يمكن استنتاج ما يلي: (١) هناك عشر قيم لتعليم الشخصية متضمنة في فيلم ١٤٥٣ والتي تشمل: الدينية، والتسامح، والانضباط، والعمل الجاد، والتفكير الإبداعي، وحب الوطن الأم، والاحترام، والصداقة والتواصل، وحب السلام، والمسؤولية. (٢) يمكن رؤية وصف تطبيق القيم العشر لتعليم الشخصية في فيلم ١٤٥٣ من حياة محمد اليومية باعتباره الشخصية الرئيسية في الفيلم. على سبيل المثال، أحب والد محمد قراءة القرآن وأعطى محمد الاسم كشكل من أشكال الحب من الله ومحمد. يصنف محمد على أنه مقرب، يتسامح مع الأديان الأخرى دون إجبارها. (٣) عشر شخصيات التربية القيم الواردة في فيلم فتوح ١٤٥٣ وفقا لأهداف التربية الوطنية وفقا لقانون نظام التعليم الوطني لجمهورية اندونيسيا رقم ٢٠ لسنة ٢٠٠٣ لأنه تم ذكر هذه القيم مثل: الدينية، التسامح، الانضباط، العمل الجاد، التفكير الإبداعي، التسامح وغيرها.

الكلمات الدالة: فيلم ١٤٥٣، قيمة تعليم الشخصية، والتطبيق

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses budaya yang wajib dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan akan berlangsung selama hidupnya mulai dari kecil hingga terakhir yakni meninggal. Melalui pendidikan seseorang dapat memiliki pengetahuan dan keilmuan yang dapat di praktekkan dalam suatu kehidupan.

Di era saat ini, dalam pendidikan yang sering dikemukakan dan dicoba banyak diterapkan adalah tentang penanaman karakter terhadap masyarakat Indonesia. Tidak terkecuali juga bagi ranah pendidikan yakni siswa-siswi dengan adanya K13 sebagai bentuk pentingnya karakter. Maka dari itu penerapan karakter ini perlu benar-benar diperhatikan oleh pendidikan di Indonesia dengan berbagai hal.

Jika kita kaitkan kembali dengan kenyataan dan alasan adanya penerapan diatas maka memanglah sangat bagus untuk menerapkan karakter dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karakter anak bangsa saat ini menurun. Semua ini dapat kita ketahui banyaknya kasus-kasus yang masih banyak dan tidak pernah menurun. Contohnya berdasarkan data Podes, selama tahun 2011-2018 jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal cenderung meningkat, dari sekitar 2.500 desa pada tahun 2011 menjadi sekitar 2.700 desa/kelurahan pada tahun 2014, dan kembali meningkat menjadi sekitar 3.100 desa/kelurahan pada tahun 2018.¹ Hal ini pun diperkuat dari Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan

¹BPS, Publikasi Ilmiah, dilansir dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/17/0f2dfc46761281f68f11afb1/statistik-kriminal-2020.html> pada 9 Mei 2020.

bahwa kekerasan sesama remaja Indonesia bisa mencapai 50 persen. Sedangkan dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya.² Bahkan parahnya dari website DPR RI pada tahun 2023 menyebutkan bahwa secara nasional BKKBN mencatat bahwa di Jawa Timur ada 15.212 permohonan dispensasi pernikahan dengan 800 diantaranya karena telah hamil.³ Hal ini tentu dibiarkan dan hanya dimaklumi saja akan berakibat fatal pada masa depan baik diri sendiri, keluarga dan negara. Dan salah satu peran paling penting untuk mengurangi hal tersebut dengan berbagai hal ada pendidikan

Sebab Pendidikan merupakan tonggak utama dalam membentuk karakter anak sejak awal, karena hal intinya pendidikan tidak hanya sebatas alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi bisa sekaligus sebagai proses nilai-nilai (*transfer of values*), semua itu dapat dilaksanakan untuk membangun karakter pemuda bangsa yang memiliki pribadi mulia serta sebagai benteng terakhir dalam mengatasi penyimpangan sosial.

Dengan pendidikan, manusia semestinya dimaknai sebagai seorang yang arif cerdas, bijaksana dan kritis. Bahkan dengan adanya pendidikan, seseorang dapat menjadi insan yang penuh beriman, saleh, tidak bohong dan bertanggung jawab. Dalam kehidupan sosial umat manusia, pendidikan bukan hanya suatu usaha dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan manusia secara intelektual potensial saja (*intellectual origin*), tetapi melalui transfer of knowledge yang besar.

²FK UGM, Kekerasan Remaja Indonesia, dilansir dari <https://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/> pada 8 Mei 2020

³DPR, Kasus Anak Hamil diluar Nikah Sudah Darurat, dilansir dari <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/43062/t/Kurniasih%3A+Kasus+Anak+Hamil+di+Luar+Nika+h+Sudah+Darurat> pada 5 Juli 2023

Namun, prosesnya juga bermuara pada upaya membentuk masyarakat yang berkarakter, etis dan estetis melalui transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan tidak boleh dilihat hanya sebagai upaya informal dan pelatihan keterampilan, upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai gaya hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. tetapi diperluas sebagian untuk mencakup. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk pembinaan moral dan akhlak yang berfokus pada karakter secara pribadi dan kelompok secara berkembang.⁴

Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter harus ditanamkan pada semua orang, baik yang masih berusia dini maupun yang sudah dewasa, sehingga dengan nilai-nilai tersebut menjadikan dirinya sifat yang sudah ada pada insan pribadi masing-masing. Jika nilai-nilai pendidikan karakter terbentuk sejak usia dini, maka seseorang tidak akan muda untuk mengubah watak seseorang tersebut.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak benar-benar maka dilakukan melalui lembaga pendidikan formal (sekolah), tetapi dapat dilakukan melalui pengembangan media pendidikan lainnya, salah satunya melalui film. Film adalah sarana interaksi efektif dan menguntungkan di mana ia menyiratkan makna nilai-nilai yang dapat dipahami oleh penonton. Film yang mengandung nilai-nilai pendidikan dapat dipelajari dan dikembangkan agar mencapai hasil pendidikan sesuai dengan tujuan ingin dicapai.

Mengajarkan sebuah inti pendidikan yang diberikan melalui media film akan jauh mudah dipahami siswa karena di dalam film terdapat plot atau cerita dalam

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar kependidikan: Komponen MKDM*, Jakarta: Rinneka Cipta2003, hlm. 5

kehidupan yang dapat dilihat dan dipahami oleh siswa sehingga nantinya dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa. Sebagai media audiovisual, film memiliki berbagai keunggulan dibandingkan media lainnya. Film memiliki nilai-nilai tertentu seperti mampu memberikan pengalaman, memunculkan ide baru, memperlihatkan perhatian, presentasi yang lebih baik karena dalamnya mengandung nilai-nilai penting, catatan, pelengkap, yang menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.⁵ Oleh karena itu. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang suatu film yang pada nantinya akan mencari nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat di dalamnya dan bagaimana pula keselarasan dengan pendidikan nasional melalui judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Fetih 1453”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pemaparan diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Fetih 1453?
2. Bagaimana gambaran penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Fetih 1453?
3. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 sesuai dengan tujuan pendidikan nasional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah pada uraian diatas dirumuskan tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

⁵ Sudarwan Damara, Media Komunikasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 19.

1. Untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Fetih 1453.
2. Untuk mengetahui tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Fetih 1453.
3. Untuk mengetahui kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian dalam penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Fetih 1453” maka dapat dirumuskan manfaat penelitian ini menjadi lima bagian yaitu:

1. Bagi Tokoh Agama dan Masyarakat
 - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453.
 - c. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453 dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Bagi UIN Malang
 - a. Untuk menambah hasil koleksi penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453.
 - b. Untuk menambah hasil koleksi penelitian tentang kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453 dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Bagi Dosen dan Mahasiswa

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan literatur dalam perkuliahan terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan literatur dalam perkuliahan terutama tentang nilai-nilai pendidikan dalam film Fetih 1453.
- c. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan literatur dalam perkuliahan terutama tentang kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453 dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk memperluas wawasan tentang keilmuan nilai-nilai pendidikan karakter
- b. Untuk memperluas wawasan tentang nilai-nilai pendidikan dalam film Fetih 1453.
- c. Untuk memperluas wawasan tentang kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 dengan tujuan pendidikan nasional dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Untuk memperluas wawasan dan literatur dalam meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Untuk memperluas wawasan dan literatur dalam meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam film Fetih 1453.
- c. Untuk memperluas wawasan dan literatur dalam meneliti tentang kesesuaian nilai-nilai pendidikan film Fetih 1453 dengan tujuan pendidikan nasional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang dibahas hanya berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan penerapannya dalam film Fetih 1453. Kemudian setelahnya akan membahas tentang kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional. Alasan pemilihan film tersebut sebagai bahan utama penelitian ini dikarenakan selain film tersebut ber genre cerita Islam yang berkaitan dengan sejarah, juga dikarenakan terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil sebagai bahan motivasi dan pembelajaran untuk saat ini.

F. Orisinalitas Penelitian

Dari banyaknya penelitian, terdapat beberapa penelitian yang searah dan seragam sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin Adi Setyo yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Guruku Karya Dean Gunawan Tahun 2016” ini Menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan menemukan kesimpulan tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Guruku yang harus diketahui, dipraktekkan dan ditanamkan pada siswa sejak dini, yaitu: 1) Nilai karakter Religius yang dibuktikan dengan adanya keikhlasan menolong orang lain, 2) Nilai sendiri yang terbukti berkata jujur, bekerja keras, maju dan berani dalam percaya diri, mandiri dan keinginan tahu yang tinggi, 3). Nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain yang banyak dilihat dari rasa ingin membantu dll, sehingga hal ini menunjukkan bahwa film Guruku ini mengandung nilai pendidikan karakter.

Dalam penelitian skripsi yang ditulis Moh. Supriyadi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Tema Ramadhan (2010)”.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin dengan tema Ramadhan memiliki nilai-nilai edukasi yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut dapat dilihat dari kesehariannya seperti adanya keinginan perdamaian dengan saudara dan teman, nilai ibadah yang dilakukan setiap hari seperti mengaji dan salat, nilai menghargai orang lain, nilai berkata jujur, nilai bebas dalam berpendapat dan toleransi pada perbedaan. Dengan hal ini menunjukkan adanya nilai pendidikan sehingga dapat menjadikan orang tua dan pendidik sebagai contoh film terbaik.

Dalam penelitian skripsi yang ditulis Lailatin Nurul Fitriyah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan PEMENDIKBUD Nomor 68 Tahun 2013 (2016)” dengan menggunakan metode penelitian Library Research didapatkan hasil bahwa: 1) nilai-nilai edukasi Islam dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani meliputi: nilai ketuhanan, nilai syariah, nilai akhlak. 2) Relevansi nilai ini pendidikan Islam ini meliputi: beriman kepada Allah, keutamaan bersalat jamaah, mencari ilmu yang ada, melaksanakan salat wajib dan sunnah, puasa wajib dan tetap memaafkan antar sesama.

Dalam penelitian Muhammad Arif Gunakan yang berjudul “Nilai-Nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wahton dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma’arif Al-Hasani Gersik” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil menghasilkan bahwa Nilai-Nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wahton meliputi: cinta Indonesia, tegas, percaya diri, dan berani memperjuangkan tanah Indonesia di kancah nasional. Implementasi yang didapatkan dengan berdoa bersama, menyanyikan lagu Ya Lal Wahton bernyanyi

lagu nasional dan keragaman Indonesia serta tetap melaksanakan sikap toleransi dengan berbekal budaya.

Dalam skripsi Ulum Bustomi Yahya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Lagu Maher Zain Album Thank You Allah (2009)” disimpulkan bahwa terdapat pendidikan nasional di dalamnya berupa Ketuhanan kepada yang maha Esa, bersyukur dalam segala keadaan, melakukan perbaikan diri dengan tawakal, tadabur dan introspeksi diri sehingga tak melakukan kerusakan di dunia.

Berikut kami paparkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian dalam mempermudah pemahaman dalam sebuah tabel:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arifin Adi Setyo, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Guruku Karya Dean Gunawan Tahun 2016, Skripsi, UIN Malang, Tahun 2016	Meneliti pendidikan karakter dan penelitian pustaka	Film yang menjadi objek penelitian berbeda dimana penelitian ini lebih kepada film Guruku dan pendekatan yang digunakan juga berbeda.	Terletak pada perbedaan objek yang diteliti dan pendekatan yang digunakan
2.	Moh. Supriyadi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Tema Ramadhan (2010), Skripsi, IAIN Walisongo, Tahun 2010	Meneliti pendidikan karakter dan penelitian pustaka	Nilai pendidikan yang digunakan lebih umum, bukan kepada pendidikan karakter tetapi ke islaman dan juga objek film	Terletak pada nilai pendidikan karakter dan objek film yang diteliti berbeda.

			yang diteliti berbeda.	
3.	Lailatin Nurul Fitriyah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan PEMENDIKBUD Nomor 68 Tahun 2013 (2016), Skripsi, UIN Maliki Malang, Tahun 2016	meneliti nilai pendidikan	Nilai pendidikan yang digunakan lebih umum, bukan kepada pendidikan karakter tetapi ke islamian dan juga objek yang diteliti berbeda karena ini lebih kepada kitab serta jenis penelitiannya berbeda karena ini menggunakan kualitatif bukan kepastakaan	Terletak pada nilai pendidikan karakter, objek penelitian dan jenis penelitian yang digunakan.
4	Muhammad Arif Gunakan, <i>Nilai-Nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wahton dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gersik</i> , Skripsi, UIN Maliki Malang, Tahun 2018.	Meneliti nilai pendidikan	Nilai pendidikan yang diteliti berbeda karena lebih kepada keislaman bukan karakter, dan objek yang digunakan juga lebih kepada lagu bukan film serta penelitian yang digunakan kualitatif bukan kepastakaan	Nilai pendidikan, objek dan penelitian yang digunakan sangat berbeda. .
5	Ulum Bustomi Yahya, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Lagu Maher Zain Album Thank You Allah (2009)</i> , Skripsi, UIN Maliki Malang, Tahun 2019.	Berorientasi pada penelitian nilai pendidikan	Nilai pendidikan yang digunakan lebih kepada akhlak bukan karakter dan objek yang diteliti juga berbeda yakni lebih kepada lagu.	Nilai pendidikan yang digunakan lebih kepada karakter bukan akhlak dan juga objeknya berbeda

G. Definisi Istilah

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah Sesutu yang di diimplementasikan dalam kehidupan. Menurut tokoh-tokoh seperti James Bank dan Milton, nilai adalah bentuk kepercayaan yang termasuk dalam itu dan dibuktikan dengan tindakan yang berhubungan dengan sesuatu yang pantas lingkup keyakinan atau tidak pantas sesuatu yang sedang dilakukan. Demikian pula, Sidi Gazalba menjelaskan bahwa nilai-nilai itu abstrak, ideal, dan bukan tentang benar dan salah, tetapi tentang apa yang diinginkan atau tidak dan juga tentang menjadi bahagia atau tidaknya.⁶ Jadi disimpulkan nilai adalah sesuatu yang dilakukan dalam keseharian baik salah atau benar.

Karena pendidikan sendiri pada umumnya adalah sebuah lembaga atau tempat dimana seseorang dapat belajar, sehingga pendidikan merupakan sumber belajar. Sementara itu, jika dilihat dari esensinya, pendidikan adalah upaya sadar untuk memajukan dan mengembangkan pribadi manusia, baik dalam aspek fisik maupun spiritual.⁷ Dan itu sedikit berbeda ketika datang ke Islam, meskipun intinya sama saja. Islam memandang, pendidikan merupakan salah satu bentuk kebutuhan dasar manusia, dimana pendidikan dapat mengangkat harkat martabak manusia karena Islam sangat menghormati orang yang berilmu dan memperjuangkan ilmu.

Sedangkan karakter sendiri diartikan sebagai nilai awal dalam membangun kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh pribadi atau lingkungan. Dan karakter inilah yang membedakan satu orang dari yang lain yang dimanifestasikan dalam

⁶ Chahib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996, hlm. 60-61.

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 25.

bentuk sikap, perilaku dan kepribadian kesehariannya.⁸ Sedangkan menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip Dharma Kesuma yaitu sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁹

Oleh karena itu, jika kita menggabungkan kedua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter adalah bentuk kepercayaan, baik atau buruk dan pantas atau tidak terkait dengan diri sendiri, yang tercermin dalam perilaku dan sifat seseorang di lingkungannya. Semua ini bisa dilihat dari hal-hal yang ia lakukan sehari-hari baik secara verbal, tindakan, ekspresi, perilaku dan kebiasaannya sendiri.

2. Film Fetih 1453

Film merupakan sebuah produk bergerak yang memiliki berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan.¹⁰ Sedangkan untuk Fetih 1453 sendiri merupakan salah satu karya film besar yang ditulis oleh Írfan Saruhan dan disutradarai serta di produksi oleh Faruk Aksoy. Film "Fetih 1453" adalah sebuah film epik sejarah yang mengisahkan peristiwa penting dalam sejarah Utsmaniyah, yaitu penaklukan Konstantinopel pada tahun 1453 oleh Sultan Mehmed II, yang juga dikenal sebagai Muhammad Al-Fatih. Film ini menggambarkan perjuangan dan usaha Sultan Mehmed II beserta pasukannya dalam merebut kota yang dianggap tak tergoyahkan tersebut. Film ini memulai ceritanya dengan menggambarkan latar belakang politik dan situasi di Eropa dan Timur Tengah pada masa itu. Konstantinopel, yang saat itu

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 43

⁹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 5

¹⁰ Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istiilah Populer*, Surabaya: Terbit Terang, hlm. 220.

menjadi ibu kota Kekaisaran Bizantium, telah menjadi pusat kekuatan politik dan militer yang kuat selama berabad-abad. Kota ini dikelilingi oleh tembok-tembok pertahanan yang besar dan dijaga ketat oleh pasukan Bizantium. Sultan Mehmed II, yang baru naik takhta pada usia muda, memiliki ambisi besar untuk merebut Konstantinopel dan memperluas kekuasaan Utsmaniyah. Dia mempersiapkan sebuah kampanye militer yang besar dan melibatkan berbagai pasukan dari berbagai suku dan agama dalam kekaisaran Utsmaniyah. Pada saat yang sama, di dalam Konstantinopel, Kaisar Bizantium Konstantinos XI mengetahui rencana Sultan Mehmed II untuk menyerang kota tersebut. Dia menyadari bahwa pertahanan kota tersebut dalam kondisi yang rapuh dan membutuhkan bantuan dari negara-negara Kristen Barat. Namun, bantuan yang diharapkan tidak kunjung tiba, dan pasukan Bizantium yang terdiri dari prajurit terlatih dan relawan dari berbagai bangsa harus bersiap menghadapi serangan besar-besaran yang akan datang. Ketika pasukan Utsmaniyah tiba di luar tembok Konstantinopel, pertempuran epik yang dipenuhi dengan aksi dan ketegangan dimulai. Pasukan Bizantium yang berjumlah jauh lebih sedikit harus menghadapi serangan pasukan Utsmaniyah yang besar dan dilengkapi dengan artileri modern. Meskipun menghadapi kesulitan dan tekanan yang besar, pasukan Bizantium menunjukkan keberanian dan kegigihan yang luar biasa dalam mempertahankan kota mereka. Selama berbulan-bulan pertempuran berlangsung, ketegangan semakin meningkat dan pertempuran di sekitar tembok kota menjadi semakin sengit. Film ini menggambarkan dengan detail strategi perang yang digunakan oleh kedua belah pihak, termasuk penggunaan meriam, tembakan panah, dan pertempuran langsung antara prajurit-prajurit yang berani. Namun, keadaan semakin sulit bagi pasukan Bizantium. Tembok-tembok

pertahanan kota mulai runtuh di bawah tekanan terus-menerus dari serangan Utsmaniyah. Dalam adegan yang penuh emosi, Kaisar Konstantinos XI memimpin pasukannya dalam serangan terakhir mereka untuk mempertahankan kota. Pertempuran terakhir ini menjadi momen penting dalam sejarah Konstantinopel. Akhirnya, setelah sehari-hari pertempuran sengit, pasukan Utsmaniyah berhasil menembus tembok Konstantinopel dan merebut kota tersebut. Film ini menggambarkan momen penaklukan dengan epik dan menunjukkan perasaan campur aduk yang dirasakan oleh kedua belah pihak, baik dari kemenangan yang diraih oleh Sultan Mehmed II maupun kekalahan yang dialami oleh pasukan Bizantium. "Fetih 1453" adalah sebuah film yang menggugah semangat dan memperlihatkan perjuangan, keberanian, dan kegigihan yang luar biasa dalam menghadapi tantangan yang sulit. Film ini juga memberikan pandangan mendalam tentang peristiwa sejarah yang penting dan memperkuat kesadaran akan warisan budaya dan sejarah. Dengan penggambaran yang mendetail, aksi yang menegangkan, dan pesan moral yang kuat, film "Fetih 1453" berhasil menghadirkan kisah yang menginspirasi dan menarik bagi penontonnya. Film ini menjadi sebuah pengingat tentang pentingnya mempelajari sejarah dan menghargai perjuangan yang dilakukan oleh pahlawan masa lalu.

H. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan. Dalam hal ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dll yang berkaitan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Fetih 1453” penting untuk dibahas. Dimana peneliti menulis latar belakang dimulai dari pendidikan karakter yang diperlukan oleh semua kalangan termasuk siswa-siswa yang berada di jenjang sekolah. Dan salah satu penanaman contoh karakter

ini dapat kita temukan melalui media di film. Seperti Fetih 1453 yang dimana di dalamnya memuat tentang sejarah dahulu serta unsur-unsur penting yang perlu diketahui terutama nilai-nilai pendidikan karakternya. Fokus masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yang menjadi titik poinnya meliputi nilai, implementasi dan kesesuaian dengan pendidikan Nasional.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini penulis membahas tentang arti dari nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: pengertian, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dan pendidikan Nasional. Selain itu juga membahas tentang film yang meliputi: pengertian, jenis-jenis film, film Fetih 1453 dan film sebagai media pembelajaran. Hal diatas perlu disampaikan dalam teori penelitian ini dikarenakan berkaitan dan sangat penting untuk dibahas dan diketahui.

Bab III Metode Penelitian. Penulis memilih pendekatan semiotika dengan jenis penelitian kepustakaan atau dikenal *library research*. Pendekatan semiotika adalah ilmu yang berkaitan dengan lambang.¹¹ dan jenis penelitian kepustakaan karena mencangkup hal yang ada baik buku, naskah dan produk.¹² Dalam penelitian ini objeknya adalah pendidikan karakter dalam film Fetih 1453. Pengumpulan data melalui data premier dan sekunder. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis isi dengan keabsahan data yaitu: penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini, peneliti menguraikan secara jelas tentang hasil yang didapatkan dari menonton Film Fetih 1453 yang ada di

¹¹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 173.

¹² Nazir, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995, hlm. 54

dalamnya. Kemudian disini peneliti juga mengelompokkan temuan yang ada di dalam film mulai nilai terkandung, penerapannya yang dapat dibuktikan dengan screenshot gambar di film tersebut serta juga dilengkapi dengan perkataannya yang menunjukkan nilai pendidikan karakter. Temuan dalam hasil ini menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat 10 nilai pendidikan karakter.

Bab V Pembahasan. Dalam hal ini peneliti atau penulis menganalisis dan membahas sesuai dengan fokus masalah yang ada. Dalam hal ini hasil didapatkan bahwa. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453 ada sepuluh yang meliputi: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif berpikir, cinta tanah air, menghargai, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. Gambaran penerapan dari sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 dapat dilihat dari keseharian Mehmed sebagai tokoh utama dalam film tersebut. Sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter sesuai tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003, sehingga semua hal diatas sudah sesuai dengan teori yang ada dalam bab II.

Bab VI Penutup. Dalam hal ini penulis memberi kesimpulan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453 ada sepuluh yang meliputi: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif berpikir, cinta tanah air, menghargai, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. 2) Gambaran penerapan dari sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 dapat dilihat dari keseharian Mehmed sebagai tokoh utama dalam film tersebut. 3) Sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453 sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Nilai sendiri secara umum memiliki makna akal pikiran yang menunjukkan pada dasar dari sesuatu yang sedang dieksekusi. Menurut tokoh-tokoh seperti James Bank dan Milton, nilai adalah bentuk kepercayaan yang termasuk dalam lingkup keyakinan itu dan dibuktikan dengan tindakan yang berkaitan dengan sesuatu yang pantas atau tidak pantas sesuatu yang sedang dilakukan. Demikian pula, Sidi Gazalba dalam bukunya menjelaskan bahwa nilai-nilai itu abstrak, ideal, dan bukan tentang salah atau benar tetapi tentang apa yang diinginkan atau tidak dan juga tentang menjadi bahagia atau tidaknya.¹³

Sementara pendidikan umumnya merupakan institusi atau tempat di mana seseorang dapat belajar, pendidikan adalah sumber pembelajaran. Sementara itu, pendidikan, jika Anda melihatnya dari sifatnya, adalah upaya sadar untuk berkembang dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek lahiriah dan batiniah.¹⁴ Manusia dapat mencapai kemuliaan martabat dan martabat karena Islam menempatkan hal yang diinformasikan ini sedikit berbeda jika kita mengaitkannya dengan Islam, meskipun esensinya sebenarnya memiliki kesamaan. Dimana dalam Islam, pendidikan merupakan bentuk kebutuhan dasar manusia,

¹³ Chahib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 60-61

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 25.

dengan pendidikan maka seseorang berada pada tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Hendaklah kamu lapang dalam majelis", maka biarlah Allah memberimu kelapangan. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang mukmin di antara kamu dan orang-orang yang diberi sedikit ilmu. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Adapun karakter, memiliki makna sebagai nilai fondasi dalam membangun kepribadian seseorang yang terbentuk karena pengaruh pribadi atau lingkungan. Dan karakter inilah yang membedakan satu orang dengan orang lain yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku, sikap, dan kepribadian kesehariannya.¹⁵ Sedangkan menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip Dharma Kesuma adalah proses transformasi nilai-nilai duniawi untuk ditumbuhkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁶ Oleh karena Bahwa jika kita menggabungkan kedua penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berhubungan atau tidak dengan diri sendiri, yang tercermin dari perilaku dan sifat seseorang nilai-nilai pendidikan karakter merupakan bentuk kepercayaan, baik itu salah atau benar dan sesuai dengan lingkungannya. Semua ini dapat dilihat dari

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43

¹⁶ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 5

hal-hal yang dilakukan setiap harinya baik secara verbal, tindakan, ekspresi, perilaku dan kebiasaan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan adalah standar bisnis yang dapat ditentukan, dan memberitahukan upaya yang akan dilakukan dan juga titik awal untuk mencapai tujuan lainnya. Dan tujuan pendidikan karakter sendiri merupakan bentuk peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan yang bermuara pada pembentukan mulia dan karakter peserta didik secara utuh, seimbang dan beraturan, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di masing-masing satuan pendidikan. Harapannya, melalui pendidikan karakter, mahasiswa diharapkan secara individu meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mengkaji dan menginternalisasinya serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dunianya.¹⁷ Dalam al-Quran juga disebutkan terkait pentingnya tujuan pendidikan karakter ini. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT Q.S. Al Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekertiyang agung”*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan panutan dalam segala aspek, khususnya dalam aspek budi pekerti. Untuk itu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada seseorang itu hendaknya dilakukan sejak usia dini baik di jenjang sekolah dan keluarga, sehingga kalau ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter maka nilai tersebut akan tetap melekat hingga mereka dewasa nanti.

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, .hlm. 9.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Secara umum pendidikan karakter dapat dikelompokkan dalam lima hal yang meliputi: nilai yang berhubungan dengan Tuhan, pribadi, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Sedangkan jika diperinci menurut Zubaedi Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi delapan belas (18) kategori, sebagai berikut:

- 1) Religius, adalah sikap dan perilaku yang berkaitan dengan ketuhanan, baik itu yang berupa ibadah lahir dan batin atau pula berkaitan dengan manusia yang bertuju pada Tuhan yang disembah.¹⁸
- 2) Toleransi, merupakan sika untuk menghargai siapa pun tanpa memandang bulu mereka satu persatu.
- 3) Jujur, merupakan sikap untuk berkata sebenarnya tanpa melihat siapa pun dengan niatan baik dan berkebaikan.¹⁹
- 4) Disiplin, adalah tindakan untuk mematuhi sesuatu sesuai aturan dan norma yang ada.
- 5) Kerja keras, sikap yang dimana seseorang tidak mengenal lelah, mereka lebih kepada bagaimana berusaha sebaik mungkin mencapai sesuatu tersebut.
- 6) Mandiri, merupakan sikap untuk selalu berusaha melakukan sendiri tanpa harus bergantung pada siapa pun.
- 7) Kreatif berpikir adalah cara kerja baik otak dan nyata terhadap sesuatu hal agar menjadi baru dan berbeda.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 3

¹⁹ Ana Wardani, Imam Mawardi, dan Nasitotul Jannah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.6 No.1, 1 Juni 2015, hlm. 37.

- 8) Rasa ingin tahu, merupakan sikap yang ada pada diri yang dimana sikap itu berorientasi pada keinginan untuk tahu hal apapun.
- 9) Demokratis cara berpikir, merupakan sikap untuk tidak memihak pada yang salah dan selalu berada di tengah demi keadilan.
- 10) Cinta tanah air, adalah sikap untuk selalu membela Negara yang ia cintai dimana pun dan kapan pun dengan ikhlas.
- 11) Semangat kebangsaan, adalah cara otak dan pelaksanaan untuk selalu berusaha memajukan negaranya secara nasional.
- 12) Bersahabat dan komunikatif, merupakan sikap untuk selalu mudah bergaul tanpa pandang bulu dan cepat serta sambung dalam membicarakan suatu hal.
- 13) Menghargai prestasi, sikap yang mana seseorang selalu menghargai sebuah usaha dari orang lain baik kecil dan besar.
- 14) Cinta damai, merupakan sikap dan perilaku yang ada untuk selalu tidak ingin bermusuhan dan ingin hidup dalam kedamaian.
- 15) Gemar membaca, merupakan suatu bentuk perilaku yang ingin melakukan sesuatu utama membaca.
- 16) Peduli sosial, sikap tindakan untuk selalu bermanfaat kepada siapa pun secara langsung dan tidak langsung.
- 17) Peduli lingkungan, sikap yang selalu ingin merubah menjadi sesuatu hal lebih baik dan berusaha menjauhi kerusakan yang ada pada lingkungan.
- 18) Tanggung jawab, adalah pemaknaan untuk melaksanakan kewajiban baik berkaitan dengan manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 74.

Menurut Kementerian Agama, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter utama yang wajib ada tersebut adalah Siddiq (benar), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan kebenaran), dan Fathanah (menyatunya kata dan perbuatan atau cerdas).²¹ Maka dari itu dapat disimpulkan dari hal diatas bahwa nilai pendidikan karakter ada delapan belas dan empat termasuk karakter utama yang harus ada pada diri manusia termasuk siswa-siswi.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah bentuk yang muncul dari sisi seseorang yang biasanya memiliki lambing kebaikan dan sesuai dengan ajaran. Sedangkan menurut Darma Kusuma tujuan pendidikan karakter terbagi menjadi tiga hal inti sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi sikap yang tidak sesuai dengan agama Negara dan lembaga.
- 2) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai yang ada menjadi sebuah realita sehingga bisa dirasakan dampaknya yang positif.
- 3) Membangun hubungan dalam pendidikan karakter secara bersama untuk lebih maju.²²

e. Pendidikan Nasional

Pendidikan adalah suatu proses yang sesuai tujuan dan dikelola oleh lembaga tertentu dengan prinsip kemajuan.¹ Dalam Undang-Undang Sis Diknas

²¹ Asrori, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation (Chunin Exam Arc)*, IAIN Surakarta, 2019, hlm. 20.

²² Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 24

Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha terencana dan sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh pribadi, masyarakat dan negara.²³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²⁴ Berdasarkan penjelasan pendidikan nasional adalah suatu bentuk yang ingin menjadikan seseorang lebih baik, dalam hal pribadi, kepada masyarakat, agama dan Negara.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 3.

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 8.

2. Film

a. Pengertian Film

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).²⁵ Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya menyebutkan, bahwa film adalah rangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan yang teratur, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar menampilkan pergerakan normal orang-orang, benda-benda, lukisan cerita dalam satu kesatuan agar mudah dipahami.²⁶

b. Jenis-Jenis Film

Menurut M. Bayu Widagdo dan Winastman Gora S. dalam bukunya yang berjudul *Bikin Film Indie Itu Mudah* jenis film terbagi menjadi empat yakni:

1) Film *Action* (Film Laga)

Film *action* adalah film yang bertema laga dan mengetengahkan perjuangan hidup biasanya dibumbui dengan keahlian setiap tokoh untuk bertahan dalam pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses dari film jenis tersebut adalah kepiawaian sutradara untuk menyajikan aksi pertarungan secara apik dan detail, seolah penonton ikut merasakan ketegangan yang terjadi.²⁷

2) Film *Comedy* (Humor)

Film *comedy* (humor) adalah jenis film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor sajian utama. Jenis tersebut tergolong paling disukai dan bisa merambah usia

²⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hlm. 242.

²⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Aditya Bakti, 1994, hlm. 43.

²⁷ M. Bayu Widagdo, dan Winastman Gora S., *Bikin Film Indie Itu Mudah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007, hlm. 26.

segmentasi penonton. Namun ada kesulitan dalam menyajikannya. Jika kurang waspada, komedi yang ditertawakan bisa terjebak dalam humor yang *slapstick*, yakni terkesan memaksa penonton untuk menertawakan kelucuan yang dibuat-buat. Salah satu kunci suksesnya adalah meminta tokoh humoris yang sudah dikenal masyarakat untuk memerankan suatu tokoh dalam film, layaknya saat menghibur penonton.²⁸

3) Film *Romance* (Drama)

Film *romance* (drama) adalah jenis film yang populer dikalangan masyarakat penonton film. Faktor perasaan dan realitas kehidupan nyata ditawarkan dengan senjata simpati dan empati penonton terhadap tokoh yang diceritakan. Kunci utama kesuksesan film berjenis roman drama adalah dengan mengangkat tema klasik tentang permasalahan manusia yang tak pernah puas mendapatkan jawaban. Mungkin masalah cinta remaja, perselisihan antara menantu dan orang tua, atau juga perjalanan manusia untuk mencapai cita-citanya.²⁹

4) Film *Mystery* (Horor)

Film *mystery* (horor) adalah sebuah jenis khusus dunia perfilman. Dikatakan jenis khusus karena meskipun cakupannya sempit dan berkisar pada hal yang itu-itu saja, tetapi jenis itu cukup mendapatkan perhatian dari para penonton. Hal tersebut disebabkan oleh keingintahuan manusia pada suatu dunia yang membuat mereka selalu bertanya-tanya tentang apa yang terjadi di dunia lain tersebut. Kunci sukses terletak pada cara mengemas dan menyajikan visualisasi hantu dan konstruksi dramatik skenario. Selain itu, alur cerita harus masuk akal sehingga tidak ada ganjalan dan sanggahan penonton sesudah pemutaran film. Perkembangan

²⁸ Ibid, hlm. 26

²⁹ Ibid, hlm. 27

dunia film saat ini memunculkan jenis film sebagai hasil dari kolaborasi beberapa diantaranya, misalnya komedi laga, horor komedi, drama komedi, drama laga, horror laga, roman laga dan sebagainya.³⁰

3. Film Sebagai Media Pembelajaran Agama

Dalam bersaing dan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dimana dalam hal ini para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Salah satu alat yang biasanya disebut adalah media pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad dalam *Media Pembelajaran*, memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³¹

Sedangkan jenisnya, menurut Nuryani Y. Rustaman dalam “Strategi Belajar Mengajar” membagi media menjadi tiga golongan berdasarkan jenisnya, yaitu:

- a. Media Auditif: radio, telepon, kaset recorder, piringan audio, dst.
- b. Media Visual: foto, gambar, lukisan, cetakan, grafik, dst.
- c. Media Audio-visual: film suara, televisi, video kaset.³²

Dari pendapat Nuryani diatas berdasarkan jenisnya, maka film digolongkan dalam jenis media audio visual, yang mana media audio visual jelas memiliki

³⁰ Ibid, hal. 27

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 6

³² Nuryani Y Rustaman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: FP MIPA UPI, 2003, hlm. 141.

banyak kelebihan karena bisa mengoptimalkan fungsi indera yaitu dapat didengar, dilihat, dan mudah untuk mengingatnya.

Sedangkan dalam penelitiannya, menurut Edgar Dale membuat perkiraan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Sehingga dari hal diatas, para ahli menyimpulkan bahwa kurang lebih 90% dari hasil belajar melalui indera pandang, 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dari indera lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa media film menjadi suatu bahan media pembelajaran dan wajib untuk diteliti. Dan salah satunya yang berkaitan dengan Agama, karena dari pembiasaan yang dilakukan oleh anak-anak semuanya berkaitan dengan film, sehingga film agama sebagai salah satu resolusi dalam menghadapi krisis tersebut dan dapat menghasilkan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama.

B. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1

Diagram Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film Fetih 1453” ini menggunakan pendekatan semiotika dengan jenis penelitian kepustakaan dengan kurun waktu penelitian 5 bulan yang dimulai bulan juni sampai November 2021 hingga dapat menghasilkan informasi sebanyak mungkin dan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pendekatan semiotika dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu yang secara sistematis mempelajari lambang, tanda, sistem-sistemnya, dan proses pelambangan.³³ Pendekatan ini sudah lahir pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, namun ilmu ini semakin berkembang pesat pada pertengahan ke-20. Semiotika ini merupakan teori yang penting dilakukan untuk karya sastra termasuk film karena di sini diuraikan secara orisinal tentang metode penerapannya dan mempelajari tentang tanda-tanda secara sosial-budaya.³⁴ Alasan digunakannya pendekatan semiotika berdasarkan asumsi peneliti dikarenakan di dalam penelitian ini berkaitan dengan karya sastra yang termasuk salah satunya adalah film. Dan ini sangatlah sesuai dengan penelitian karena di dalamnya terdapat objek penelitian yang berfokus kepada film dalam bingkai kajian pendidikan.

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini juga dikenal dengan nama riset kepustakaan atau sering juga disebut juga studi pustaka, yang merupakan

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 173.

³⁴ Rahmat Djoko, Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya, *Jurnal Humaniora*, No 10 Tahun 1999,

serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³⁵ Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berkaitan dengan benda cetak seperti buku yang pada nantinya berkaitan dan dapat menjawab penelitian yang dilakukan.³⁶ Begitu pula menurut Danandjaja dalam bukunya mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah bentuk penelitian yang berfokus pada produk dengan teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan, dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data.³⁷ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan penelitian yang lebih fokus pada produk. Alasan dipilihnya jenis penelitian kepustakaan dikarenakan data yang diteliti berupa buku-buku, naskah-naskah, atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan dengan objek utama yang bersumber dari film, kemudian disertai buku-buku, majalah, dan artikel yang berkaitan.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu instrumen utama yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti.³⁸ Hal ini dikarenakan kehadiran peneliti baik langsung atau tidak dapat memahami suatu hal yang diteliti dengan baik sehingga berdampak dan memiliki dampak dalam penelitiannya. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam menonton, hingga menemukan nilai pendidikan karakternya adalah seminggu (7

³⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, hlm. 3

³⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 31.

³⁷ *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, edisi 6 volume 1 Tahun 2020, hlm. 44

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 168.

Hari). Dimana peneliti Ketika sudah menemukan, Kembali melihat hingga meyakini semua data yang terkumpul sudah sesuai dan tidak ada yang kurang.

C. Objek dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang termuat dalam Film Fetih 1453 dalam. Karya ini merupakan gambaran tentang kisah Islam yang berkaitan dengan penaklukan di Konstantinopel. Untuk waktu penelitian dilakukan pada waktu tiga bulan yakni bulan Juni sampai Agustus 2021.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dan sumber data terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Data ini adalah data paling penting dalam penelitian karena merupakan yang pertama dan utama, Dalam hal ini sumberdata primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu Film Fetih 1453.

2. Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Data pendukung adalah suatu bentuk data yang mendukung data utama sehingga dapat menjadikan penelitian dilakukan lebih sempurna. Berikut contoh buku tentang Konstantinopel, buku Film Fetih 1453 dan lainnya.

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Sumber Data	Yang digunakan
1	Primer	Film Fetih 1453
2	Sekunder	Buku Fetih 1453
		Buku Konstantinopel
		Jurnal yang berkaitan dengan Konstantinopel. Seperti: Jurnal Sejarah dan Budaya tentang Strategi Sultan Muhammad II Al Fatih dalam Penaklukan Konstantinopel Tahun 1451-1481 M (2022)

		Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) tentang Sejarah Penaklukan Konstantinopel (2022)
--	--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan melihat dialog percakapan dan gerakan yang dilakukan dalam film Fetih 1453. Dokumentasi sendiri adalah teknik pengumpulan data yang memfokuskan kepada objek yang biasanya menggunakan foto yang relevan dengan penelitian.³⁹ Sedangkan jika dijelaskan dengan rinci maka terbagi menjadi tiga hal, meliputi:

- 1) Peneliti melakukan review menyeluruh terhadap dialog yang disajikan dalam film Fetih 1453.
- 2) Mencari ujaran-ujaran dan dialog-dialog yang mengandung unsur-unsur pendidikan karakter sesuai dengan ruang lingkup penelitian.
- 3) Peneliti melakukan kajian kembali terhadap data-data yang sudah terkumpul kemudian melakukan seleksi ulang dan memilih data-data yang paling sesuai dengan tema dan ruang lingkup yang bersangkutan serta rumusan masalah yang telah ada agar mampu terjawab dengan baik.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap data yang pada akhirnya nanti mencari suatu inti dan kesimpulannya.⁴⁰ Alasan menggunakan analisis ini karena memang dalam pengumpulan data memang diutamakan dokumentasi. Dimana dalam dokumentasi ini akan dikumpulkan kemudian diinterpretasi dalam deskriptif berdasarkan

³⁹ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 77

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 309

analisis peneliti. Contohnya Film Fetih 1453, Buku cerita Sultan Muhammad Fatih (Mehmed II). Sedangkan untuk dokumentasi adalah foto-foto yang berkaitan dengan judul missal saat berkaitan dengan agama yang menunjukkan nilai religius, toleransi yang menunjukkan menghargai, kerja keras yang menggambarkan selalu bekerja dengan serius dan lain-lain.

G. Validitas Data Penelitian

Dalam menguji validitas atau keabsahan data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memeriksa validitas data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan pengendalian atau sebagai pembanding dengan data, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah memeriksa melalui sumber lain. Menurut Moloeng triangulasi adalah teknik memeriksa validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk tujuan kontrol atau sebagai perbandingan dengan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzin dalam Moloeng membedakan empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan penggunaan sumber, peneliti, metode, dan teori.⁴¹ Triangulasi dilakukan melalui beberapa hal seperti observasi langsung dan observasi tidak langsung

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Buku Moleong terdapat empat macam meliputi: Data, metode, penyidik, teori. Dari keempat tersebut peneliti menggunakan triangulasi penyidik karena dalam penelitian ini berobjek kepada film sehingga diharapkan dengan adanya penyidikan melalui pengamat lain maka didapatkan hasilnya yang sangat akurat. Maka dari itu peneliti

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

dengan menggunakan triangulasi ini sangat teliti karena agar tidak ada yang terlewat dalam penelitian ini.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Berikut ini perinciannya:

1) Tahap Pra Lapangan

- a. Mencari film dan data pendukung dalam film Fetih 1453

Dalam hal ini seorang peneliti mencari film Fetih 1453 di berbagai website sehingga nanti dapat menemukan film tersebut dan kemudian di download.

Selain itu demi memperkaya pengetahuan dan penelitian, peneliti juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan film tersebut seperti Novel.

- b. Mencari penelitian terdahulu agar memiliki isi berbeda

Dalam hal ini seorang peneliti mencari penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan ini digunakan untuk mengetahui orisinalitas dari suatu karya penelitian. Ketika peneliti sudah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu, maka di sinilah peneliti mencari persamaan dan perbedaan yang ada serta pengelompokannya. Setelah semua dilakukan peneliti kemudian mencari celah yang belum dibahas sehingga lahirlah penelitian ini.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film Fetih 1453

Dalam hal ini peneliti memutar film yang telah ada selama lebih dari 5x. Tujuan terus menerus berulang ulang ini selain memahami alur yang ada dalam film

juga sebagai bentuk mencari poin-poin penting yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sehingga hasil yang didapatkan di akhir sangatlah valid.

b. Mencari poin-poin yang berkaitan dengan rumusan masalah

Dalam hal ini, peneliti saat menonton film tersebut maka peneliti mencari dan mencatat poin-poin penting seperti nilai pendidikannya, bagaimana hal tersebut dikatakan nilai pendidikan, menit ke berapa dan lainnya sehingga terkumpul lah data-data dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti juga berulang ulang mengecek dan mencarinya supaya tidak ada satu pun yang terlewatkan.

3) Tahap Analisis Data

a. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut.

Setelah peneliti menonton dan mencatat, maka peneliti menganalisa kembali poin-poin yang telah ada dan kemudian dikumpulkan dalam satu hasil untuk menjawab rumusan masalah yang ada sehingga muatan tersebut sudah sesuai dan tidak berantakan.

b. Mengaitkan dengan teori-teori yang berkaitan

Setelah peneliti menentukan, maka juga dikaitkan dengan teori-teori yang ada yang berkaitan dengan nilai pendidikan dalam film Fetih 1453 ini. Dimana di sini peneliti mencari titik kesamaan dan perbedaan yang ada dengan teori.

c. Menyimpulkan hasil analisis hingga menjadi kesimpulan baru

Setelah peneliti mengaitkan maka akhirnya peneliti menganalisis dan mengaitkan antara kaitan hasil dengan teori dan antara hasil dengan hasil sehingga di akhir dapat memperkuat dalam menjawab rumusan masalah. Ketika

sudah kuat maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan tersebut.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

A. Profil Film Fetih 1453

Fetih 1453 (Indonesia: Penaklukan 1453) adalah sebuah film aksi epik Turki 2012 yang disutradarai oleh Faruk Aksoy dan diproduksi oleh Faruk Aksoy, Ayşe Germen dan Servet Aksoy. Film ini lebih berfokus pada detik-detik keruntuhan Konstantinopel (sekarang Istanbul) sampai Turki Ottoman pada masa pemerintahan Sultan Mehmed II.

Fetih 1453 dirilis di negara-negara yang berbeda pada 16 Februari 2012, yakni Indonesia, Mesir, Amerika Serikat, Prancis, Britania Raya, Uni Emirat Arab, Jerman, Belanda, Makedonia, Azerbaijan, Rusia, Malaysia, Jepang dan beberapa negara lainnya. Pemain kunci utama dalam film ini meliputi:

Tabel 4.1 Tokoh Karakter Film Fetih 1453

Nama aktor	Nama peran	Eksplanasi
Devrim Evin	Mehmed II	Sultan Ottoman ke-7 yang memerintahkan untuk menaklukan Konstantinopel. Kecilnya diperani oleh Ege Uslu.
İbrahim Çelikkol	Ulubatlı Hasan	Teman Mehmed, pemimpin kavaleri Ottoman.
Dilek Serbest	Era	Putri angkat Orban.
Recep Aktuğ	Kaisar Konstantin XI	Kaisar Bizantium terakhir.

Cengiz Coşkun	Ksatria Giustiniani	Jenderal Genoa. Ia dibunuh oleh Hasan.
Erden Alkan	Çandarlı Halil Pasha	Vizier Agung Ottoman yang bertugas dibawah kepemimpinan Murad II dan Mehmed II.
Naci Adıgüzel	Adipati Agung Notaras	Megas Doux Konstantinopel terakhir.
Erdoğan Aydemir	Orban	Seorang master Hungaria.
İlker Kurt	Murad II	Sultan Ottoman ke-6, ayah Mehmed II.
Sedat Mert	Zagan Pasha	Seorang komandan militer Ottoman.
Raif Hikmet Çam	Akşemseddin	Tutor Mehmed.
Namık Kemal Yiğittürk	Molla Hüsrev	Tutor Mehmed.
Öner As	Molla Gürani	Tutor Mehmed.
Mustafa Atilla Kunt	Şahabettin Pasha	Seorang vizier dan komandan militer Ottoman.
Özcan Aliser	Saruca Pasha	Seorang vizier dan komandan militer Ottoman.
Murat Sezal	İsa Pasha	Seorang komandan militer Ottoman.
Faik Aksoy	Karaca Pasha	Seorang komandan militer Ottoman.

Hüseyin Santur	Süleyman Pasha	Seorang laksamana Ottoman.
Ali Rıza Soydan	Paus	Paus Vatikan yang tidak disebutkan namanya (Paus pada saat itu adalah Nikolas V).
Ali Ersin Yenar	Doge Genoa	Doge Genoa yang tidak disebutkan namanya (Doge pada saat itu adalah Pietro di Campofregoso).
İzzet Çivril	kardinal Isidore	Seorang kardinal.
Adnan Kürkçü	Gennadius Scholarius	Seorang teolog Ortodoks.
Şahika Koldemir	Gülbahar Hatun	Istri Mehmed, ibu dari Pangeran Bayezid.
Edip Tüfekçi	Prince Orhan	Pretender tahta Ottoman yang diasingkan di Konstantinopel.
Aslan İzmirli	Karamanoğlu İbrahim	
Yiğitcan Elmalı	Pangeran Bayezid	Putra Mehmed II.
Oğuz Oktay	Osman I	Pendiri Kekaisaran Ottoman, leluhur Mehmed.
Tuncay Gençkalın	Abu Ayyub al-Ansari	Salah satu sahabat Nabi Muhammad yang digambarkan menceritakan kembali perkataan nabi Muhammad mengenai penaklukan Konstantinopel oleh pasukan dan komandan yang diberkati.

Halis Bayraktaroğlu	Kurtçu Doğan	Pemimpin Janissary.
Songül Kaya	Nyonya Emine	Istri Halil Pasha.
Hüseyin Özey	Ali the Blacksmith	Guru Hasan.
Buminhan Dedecan	Mustafa	
Emrah Özdemir	Selim	
Yiğit Yarar	Hüseyin	Prajurit Ottoman.
Hüseyin Bozdemir	Mahmud	Asisten Orban.
Osman Volkan Erciyes	Fatih IV	Saudara terakhir Mehmed.

B. Gambaran Film Fetih 1453

Fetih 1453 merupakan film sejarah Islam yang mengisahkan tentang penaklukan Konstantinopel, dalam film ini diawali dengan adanya ayah dari Mehmed yang mengatakan bahwa ia belum bisa menjebol Konstantinopel. Kemudian setelah memiliki anak yang cerdas, saat dewasa ayahnya meninggal dan di sinilah Mehmed II diangkat menjadi pemimpin. Awal kepemimpinannya ia sangat berusaha dan selalu optimis memimpin dalam memajukan termasuk bisa menembus Konstantinopel. Akan tetapi di tengah perjalanan ia gagal dan gagal terus, sehingga ia putus asa dan

membuat seluruh pasukan putus asa. Beberapa hari kemudian, gurunya menghampiri dan memberi nasihat sehingga ia kembali merenung ayahnya dan belajar taktik perang hingga ia kembali semangat. Kembali semangat inilah membuat ia memotivasi pasukannya hingga melaksanakan salat bersama dan pada akhirnya dengan taktiknya ia mampu membuat Konstantinopel jatuh di tangannya dan berhasil dikuasai dan kemenangan serta kedamaian pun terjadi.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung di dalam Film Fetih 1453

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Film ini ada 10. Dimana sepuluh nilai pendidikan tersebut tercermin dalam tokoh utama dan alur film ini. Berikut sepuluh nilai pendidikan tersebut yang disertai dengan gambar dan penjelasannya.

1. Religius

Menit ke 03.30. Ayah Mehmed membaca Al-Quran. Dimana ketika membaca datanglah seseorang yang mengabari bahwa anaknya berjenis kelamin laki-laki dan beliau memberi nama Mehmed sebagai bentuk cintanya kepada Allah dan Rasulullah Saw.

2. Toleransi

Menit ke 02.28.44. Mehmed memberi kebebasan pada siapa pun untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing dan harta mereka pun tidak dirampas dan tetap milik mereka masing-masing. Hal ini dilakukan sebagai bentuk bahwa Mehmed menghargai agama apapun selama hal itu membuat kebebasan dan kebersamaan. Perkataan ini muncul setelah Mehmed menaklukkan Konstantinopel yang dilindungi tembok besar dan ribuan prajurit.

3. Disiplin

Menit ke 41.18. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Halil Phasa yang dipanggil oleh Mehmed untuk janji bertemu dan membahas tentang suatu rencana. Keduanya datang tepat waktu walaupun saat itu sudah sangat larut malam.

4. Kerja Keras

Menit ke 43.10. Pada menit ini terlihat mereka bekerja keras untuk memikirkan strategi ke depannya dalam menguasai Konstantinopel. Apalagi Mehmed sampai tidak tidur untuk berfikir dalam membuat rencana agar tidak gagal.

5. Kreatif Berfikir

Menit ke 43.10. Pada menit ini pula selain mendapatkan tentang gambaran nilai kerja keras, juga menggambarkan tentang kreatif berfikir. Dimana dalam hal ini Mehmed membuat peta yang sangat besar kemudian memberi tanda sesuai apa yang dilakukan musuh saat itu, sehingga ia juga dapat menganalisa tentang pergerakan musuh dan rencana ke depannya.

6. Cinta Tanah Air

Menit ke 01.00.55. Dalam hal ini Mehmed berkata kepada warga yang berada di Konstantinopel bahwa ia menjamin terhadap nyawa mereka dan agama mereka termasuk tempat mereka. Mehmed tak akan memaksa mereka masuk Islam atau menghancurkan tempat mereka, karena Mehmed ingin melindungi untuk kebebasan bersama dan penuh keadilan.

7. Menghargai Prestasi

Hal ini juga sama dengan yang diatas. Dimana dalam penjaminan tersebut mengistilahkan juga pada penghargaan prestasi yang ada di Konstantinopel baik dari segi kemajuan dan juga pertahanan serta bangunan. Tidak ada satu pun Mehmed ingin mengubahnya, justru ingin memperbaikinya lebih baik.

8. Bersahabat Komunikatif

Menit ke 04.14. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Mehmed sedang berlatih dengan Hasan. Dimana dalam komunikasi ini mereka belajar bersama untuk bersaing dengan sebuah pertarungan pedang, panahan dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki komunikasi yang baik dan bagus. Bahkan dalam peperangan mereka bisa saling percaya dan berkode saja.

9. Cinta Damai

Menit ke 02.27.14. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa Mehmed tidak menyakiti mereka sedikitpun, bahkan ia menyampaikan bahwa ia ingin berdamai dengan semuanya tanpa memaksa mereka masuk Islam. Artinya mereka boleh melakukan ibadah dan kegiatan seperti biasanya.

10. Tanggung Jawab

Menit ke 08.34. Dalam hal ini banyak kita lihat dari beberapa adegan. Misalnya saat menjadi pemimpin, Mehmed memerintahkan penasehat dan perdana menteri untuk tidak jauh-jauh darinya, dan juga memberi mereka waktu untuk melakukan apapun yang diinginkan. Bukan hanya itu, ia menjamin peralatan dan makanan termasuk kepada warganya.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Film Fetih 1453.

Dari film yang berdurasi 02.36.00 ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film ini ada 10. Dimana sepuluh nilai pendidikan karakter tersebut tercermin dalam tokoh utama dan alur film ini. Berikut sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter tersebut:

a. Religius

Religius di sini menggambarkan hal-hal yang berbau agama, terutama yang berhubungan dengan ketuhanan. Dan hal ini terdapat dalam adegan menit ke 03.30. Dimana dalam menit tersebut terdapat adegan yang mengarah kepada nilai religius atau keagamaan atau pula dikenal ketuhanan. Yaitu saat ayah Sultan Mehmed membaca Al-Quran. Hal ini sejalan dengan teori yang ditulis Mulyasa bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya seperti ingin mendekatkan diri kepada Tuhan, ingin menebus dosa dan lainnya.⁴² Selain kesesuaian ini, juga sesuai teori dari Zubaedi yang menyatakan bahwa religius itu berkaitan dengan ketuhanan baik lisan dan praktiknya.⁴³ Dan kesesuaian ini juga menurut Thomas Lickona pada draf Grand Design Pendidikan

⁴² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, .hlm. 9.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

Karakter bahwa ketuhanan dan religius adalah berkaitan dengan Tuhan yang merupakan nilai utama.⁴⁴

b. Toleransi

Toleransi di sini adalah sikap terhadap agama lain atau yang berbeda dengannya. Ia tak menolak dan tak pula membahayakan orang yang berbeda dengannya. Dalam hal ini terjadi ketika menit ke 02.28.44. Yang menggambarkan nilai toleransi terhadap agama lain yang berbeda dengannya. Yaitu saat Sultan Mehmed memberikan kebebasan kepada rakyat Konstantinopel untuk hidup sesuai dengan agama mereka masing-masing. Jika kita kaitkan dengan teorinya Zubaedi bahwa, toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat maka hal ini sesuai dengan memperlihatkan menghormati agama orang lain termasuk yang minoritas.⁴⁵ Kesesuaian ini juga sama dengan teori dari Marzuki yang menyatakan bahwa toleransi berkaitan dengan menghargai agama lainnya yang mana dalam Islam dikenal dengan tasamuh.⁴⁶ Selain itu Thomas Lickona juga mengatakan bahwa toleransi adalah mampu menghargai antar sesama tanpa memusuhi baik bagi yang memiliki Tuhan atau tidak.⁴⁷

c. Disiplin

Disiplin maksudnya ketika ia disuruh melakukan sesuatu atau mendatangi sesuatu, ia melakukannya sesuai dengan yang disuruh atau ucapannya sendiri. Dalam hal ini dapat dilihat pada menit ke 41.18. Yang menggambarkan nilai

⁴⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁴⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 73

⁴⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 24

⁴⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

kedisiplinan dari seseorang. Yaitu saat Sultan Mehmed dan Halil Pasha berjanji untuk bertemu di waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan teori disiplin yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan.⁴⁸ Selain itu kesesuaian ini juga sama dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa disiplin taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.⁴⁹ Begitu pula dalam teorinya Zubaedi yang menyatakan bahwa disiplin adalah mematuhi tanpa menghindari dengan alasan apapun terkait dengan peraturan yang ada.⁵⁰

d. Kerja Keras

Kerja keras dikenal juga dengan usaha yang sungguh-sungguh. Ia fokus melakukan apa yang seharusnya dilakukan seperti kerja keras dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat pada menit 01.01.07. Yang menggambarkan sosok nilai kerja keras. Yaitu Sultan Mehmed dan Halil Pasha bekerja keras membuat strategi perang untuk menaklukkan Konstantinopel. Semua ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kerja keras adalah bekerja dengan sungguh-sungguh tidak kenal lelah dan pantang menyerah.⁵¹ Begitu pula kesesuaian ini juga sama dengan teori Zubaedi yang menyatakan kerja keras adalah suatu usaha mencapai suatu target hingga ia akan melakukan segala cara.⁵² Thomas Lickona juga dalam teorinya menguatkan

⁴⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah 2015), 24

⁴⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 75

⁵⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁵¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, .hlm. 9.

⁵² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

kesesuaian ini bahwa bekerja keras adalah berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal.⁵³

e. Kreatif Berfikir

Kreatif berfikir dikatakan juga sebagai orang yang cerdas dalam menentukan sebuah ide, terutama dalam hal memberi usulan ataupun menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dilihat pada menit ke 01.08.24. Sultan Mehmed membuat peta yang sangat besar kemudian memberi tanda sesuai apa yang dilakukan musuh saat itu. Dimana jika dikaitkan dengan teori Zubaedi hal ini sesuai, karena kreatif merupakan cara menciptakan suatu ide baru dalam menghadapi masalah.⁵⁴ Begitu pula menurut Tomas Lickona bahwa kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.⁵⁵ Sedangkan kesesuaian dari teori Marzuki menyatakan bahwa ini sama karena dalam teorinya kreatif berfikir adalah mampu menyelesaikan masalah dengan tenang dan baik.⁵⁶

f. Cinta Tanah Air

Taka jauh berbeda dengan semangat kebangsaan, cinta tanah air juga melambangkan ketulusan pada diri seseorang pada negaranya. Menit ke 01.00.55. Dalam hal ini Mehmed berkata kepada warga yang berada di Konstantinopel bahwa

⁵³ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁵⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁵⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁵⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 24

ia menjamin terhadap nyawa mereka dan agama mereka termasuk tempat mereka. Mehmed tak akan memaksa mereka masuk Islam atau menghancurkan tempat mereka karena Mehmed ingin melindungi untuk kebebasan bersama dan penuh keadilan. Dimana banyak sekali hal-hal yang berbau dengan nilai cinta tanah air, sehingga hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teorinya bahwa cinta tanah air adalah sikap untuk selalu membela tanahnya dengan sebaik mungkin.⁵⁷ Sedangkan jika dikaitkan dengan teori Marzuki juga sesuai dimana yaitu mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai pernyataan kebaktian dan kesetiaan kepada Allah atau kepada manusia.⁵⁸ Begitu pula dalam teori pendidikan karya Yusuf tentang cinta tanah air itu adalah mencintai Negara dan mau memperjuangkannya hingga mati.⁵⁹

g. Bersahabat Komunikatif

Maksud dari bersahabat komunikatif adalah adanya komunikasi yang baik yang dilakukan oleh seseorang, baik secara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok. Menit ke 04.14. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Mehmed sedang berlatih dengan Hasan. Dimana dalam komunikasi ini mereka belajar bersama untuk bersaing dengan sebuah pertarungan pedang. Dan ini juga sesuai dengan teori yang menjelaskan bersahabat dan komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakuinya.⁶⁰ Selain itu kesesuaian ini juga sama dengan teori dari Marzuki bahwa bersahabat komunikatif adalah suatu hal yang tak dipisahkan

⁵⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

⁵⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 26

⁵⁹ Muhammad Yusuf, *Pendidikan Karakter*, Batu: Aksara Jawa, 2019, hlm. 17

⁶⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 10

antara individu dengan individu yang membuat nyaman.⁶¹ Teori lain Zubaedi juga menyatakan bahwa bersahabat komunikatif adalah insan yang bersifat sosial.⁶²

h. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi dalam hal ini bisa dikatakan juga menghargai apa yang telah ada selama hal itu baik. Sehingga dengan hal tersebut, ia tak menolak, akan tetapi menjadikan apa yang ada tetap ada bahkan dijaga agar tidak hilang. Hal ini dapat ditunjukkan pada menit ke 1 jam ke atas, dimana banyak yang menggambarkan nilai menghargai prestasi. Semua itu jika dikaitkan dengan teori maka sesuai, bahwa menghargai prestasi sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui sesuatu yang telah ada demi kemajuan.⁶³ Begitu pula teori dari Marzuki bahwa menghargai prestasi adalah tidak menghilangkan apa yang sudah ada.⁶⁴ Begitu pula dalam teori pendidikan karya Yusuf tentang menghargai prestasi adalah bukan hanya berkaitan dengan kejuaraan tapi juga hal yang diusahakan juga.⁶⁵

i. Cinta Damai

Cinta damai di sini memiliki makna kedamaian. Menit ke 02.27.14. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa Mehmed tidak menyakiti mereka sedikitpun bahkan ia menyampaikan bahwa ia ingin berdamai dengan semuanya tanpa memaksa mereka masuk Islam, sehingga semua ini sesuai dengan teori yang menjelaskan

⁶¹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁶² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁶³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁶⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁶⁵ Muhammad Yusuf, *Pendidikan Karakter*, Batu: Aksara Jawa, 2019, hlm. 17

cinta damai adalah sikap yang lebih mementingkan kedamaian secara umum termasuk kepentingan masyarakat dan Negara.⁶⁶ Begitu pula menurut teori dari Thomas Lickona bahwa cinta damai adalah bentuk menghargai dan memilih kedamaian walau berbeda.⁶⁷ Begitu pula menurut Tomas Lickona bahwa cinta damai adalah bagian terpenting dalam kehidupan karena memuat kenyamanan dalam bersosialisasi dan berkegiatan.⁶⁸

j. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melakukan sesuatu yang harus ia lakukan dengan baik. Ia tidak mengingkari apa yang menjadi kewajibannya tersebut, akan tetapi ia berusaha semaksimal mungkin dengan penuh semangat dan kerja keras. Menit ke 08.34. Dalam hal ini banyak kita lihat dari beberapa adegan. Misalnya saat menjadi pemimpin, Mehmed memerintahkan penasehat dan perdana menteri untuk tidak jauh-jauh darinya, dan juga ia memberi mereka waktu untuk melakukan apapun yang diinginkan yang menggambarkan nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang serta sesuai dengan penjelasan bahwa tanggung jawab adalah melakukan sesuatu dengan baik sesuai amanah yang didapatkannya.⁶⁹ Begitu pula teori dari Marzuki bahwa tanggung jawab adalah bagian yang ada pada diri manusia yang mana ia akan berusaha berupaya mempertanggungjawabkan apa yang diperbuat.⁷⁰ Begitu pula menurut Tomas Lickona bahwa tanggungjawab adalah hal dilakukan

⁶⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 11

⁶⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 26

⁶⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁶⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 11

⁷⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 26

saat dalam keadaan apapun yang menyatakan dia untuk mengakui segala hal yang dilakukan.⁷¹

2. Gambaran Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Film Fetih 1453.

Berikut sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

a. Religius

Religius di sini menggambarkan hal-hal yang berbau agama, terutama yang berhubungan dengan ketuhanan. Dan hal ini terdapat dalam adegan menit ke 03.30 Dimana dalam hal ini dapat kita lihat bahwa raja berdoa kepada Tuhan dan juga di awal dilakukan dengan membaca Al-Quran. Hal ini sejalan dengan teori yang ditulis Mulyasa bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya seperti ingin mendekatkan diri pada Tuhan, ingin menebus dosa dan lainnya.⁷² Selain kesesuaian ini juga sesuai teori dari Zubaedi yang menyatakan bahwa religius itu berkaitan dengan ketuhanan baik lisan dan praktiknya.⁷³ Dan kesesuaian ini juga Thomas Lickona pada draf Grand Design Pendidikan Karakter bahwa ketuhanan dan religius adalah berkaitan dengan Tuhan yang merupakan nilai utama.⁷⁴

⁷¹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁷² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, .hlm. 9.

⁷³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁷⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

b. Toleransi

Toleransi di sini adalah sikap terhadap agama lain atau yang berbeda dengannya biasa. Ia tak menolak dan tak pula membahayakan orang yang berbeda dengannya. Dalam hal ini terjadi ketika menit ke 02.28.44. Yang menggambarkan nilai toleransi terhadap agama lain yang berbeda dengannya. Bahkan raja mampu memperkerjakan orang non-muslim yang berbeda serta memperbolehkan mereka beribadah asal tidak memiliki niat memusuhi Islam. Jika kita kaitkan dengan teorinya Zubaedi bahwa, toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat maka hal ini sesuai dengan memperlihatkan menghormati agama orang lain termasuk yang minoritas.⁷⁵ Kesesuaian ini juga sama dengan teori dari Marzuki yang menyatakan bahwa toleransi berkaitan dengan menghargai agama lainnya yang mana dalam Islam dikenal tasamuh.⁷⁶ Selain itu Thomas Lickona juga mengatakan bahwa toleransi adalah mampu menghargai antar sesama tanpa memusuhi baik bagi yang memiliki Tuhan atau tidak.⁷⁷

c. Disiplin

Disiplin maksudnya ketika ia disuruh melakukan sesuatu atau mendatangi sesuatu, ia lakukan sesuai dengan yang disuruh atau ucapannya sendiri. Dalam hal ini dapat dilihat pada menit ke 41.18. Yang menggambarkan nilai kedisiplinan dari seorang raja Mehmed. Bahkan ia mampu datang tepat waktu. Hal ini sesuai dengan teori disiplin yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang

⁷⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 73

⁷⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 24

⁷⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan.⁷⁸ Selain itu kesesuaian ini juga sama dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa disiplin taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.⁷⁹ Begitu pula dalam teorinya Zubaedi yang menyatakan bahwa disiplin adalah mematuhi tanpa menghindari dengan alasan apapun terkait dengan peraturan yang ada.⁸⁰

d. Kerja Keras

Kerja keras dikenal juga dengan usaha yang sungguh-sungguh. Ia fokus melakukan yang seharusnya dilakukan seperti kerja keras dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat pada menit ke 01.01.07. Yang menggambarkan sosok nilai kerja keras. Dimana ia berfikir secara keras tentang cara menghancurkan benteng musuh. Bahkan saat malam pun Mehmed masih bekerja dan berfikir. Semua ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kerja keras adalah bekerja dengan sungguh-sungguh tidak kenal lelah dan pantang menyerah.⁸¹ Begitu pula kesesuaian ini juga sama dengan teori Zubaedi yang menyatakan kerja keras adalah suatu usaha mencapai suatu target hingga ia akan melakukan segala cara.⁸² Thomas Lickona juga dalam teorinya menguatkan kesesuaian ini bahwa Bekerja keras adalah berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal.⁸³

⁷⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah 2015), 24

⁷⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 75

⁸⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁸¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, .hlm. 9.

⁸² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁸³ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

e. Kreatif Berfikir

Kreatif berfikir dikatakan juga sebagai orang yang cerdas dalam menentukan sebuah ide, terutama dalam hal memberi usulan atau pun menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dilihat pada menit ke 01.08.24. Dimana jika dikaitkan dengan teori hal ini sesuai karena kreatif merupakan cara menciptakan suatu ide baru dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan persoalan tentang benteng musuh. Dimana jika dikaitkan dengan teori Zubaedi hal ini sesuai, karena kreatif merupakan cara menciptakan suatu ide baru dalam menghadapi masalah.⁸⁴ Begitu pula menurut Tomas Lickona bahwa kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.⁸⁵ Sedangkan kesesuaian dari teori Marzuki menyatakan bahwa ini sama karena dalam teorinya kreatif berfikir adalah mampu menyelesaikan masalah dengan tenang dan baik.⁸⁶

f. Cinta Tanah Air

Menit ke 01.00.55. Dalam hal ini Mehmed berkata kepada warga yang berada di Konstantinopel bahwa ia menjamin terhadap nyawa mereka dan agama mereka termasuk tempat mereka. Mehmed tak akan memaksa mereka masuk Islam atau menghancurkan tempat mereka karena Mehmed ingin melindungi untuk kebebasan bersama dan penuh keadilan. Dimana banyak sekali hal-hal yang berbau

⁸⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁸⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁸⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 24

dengan nilai cinta tanah air, sehingga hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teorinya bahwa cinta tanah air adalah sikap untuk selalu membela tanahnya dengan sebaik mungkin.⁸⁷ Sedangkan jika dikaitkan dengan teori Marzuki juga sesuai dimana yaitu Mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai pernyataan kebaktian dan kesetiaan kepada Allah atau kepada manusia.⁸⁸ Begitu pula dalam teori pendidikan karya Yusuf tentang cinta tanah air itu adalah mencintai Negara dan mau memperjuangkannya hingga mati.⁸⁹

g. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi dalam hal ini bisa dikatakan juga menghargai apa yang telah ada selama hal itu baik. Sehingga dengan hal tersebut, ia tak menolak akan tetapi menjadikan apa yang ada tetap ada bahkan dijaga agar tidak hilang. Hal ini dapat ditunjukkan pada menit 1 jam ke atas, dimana banyak yang menggambarkan nilai menghargai prestasi. Semua itu jika dikaitkan dengan teori maka sesuai, bahwa menghargai prestasi sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui sesuatu yang telah ada demi kemajuan. Semua itu jika dikaitkan dengan teori maka sesuai, bahwa menghargai prestasi sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui sesuatu yang telah ada demi kemajuan.⁹⁰ Begitu pula teori dari Marzuki bahwa menghargai prestasi adalah tidak menghilangkan apa yang sudah ada.⁹¹ Begitu pula dalam teori pendidikan karya Yusuf tentang menghargai prestasi

⁸⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

⁸⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 26

⁸⁹ Muhammad Yusuf, *Pendidikan Karakter*, Batu: Aksara Jawa, 2019, hlm. 17

⁹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁹¹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

adalah bukan hanya berkaitan dengan kejuaraan tapi juga hal yang diusahakan juga.⁹²

h. Bersahabat Komunikatif

Maksud dari bersahabat komunikatif adalah adanya komunikasi yang baik yang dilakukan oleh seseorang, baik secara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok. Pada menit ke 04.14. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Mehmed sedang berlatih dengan Hasan. Dimana dalam komunikasi ini mereka belajar bersama untuk bersaing dengan sebuah pertarungan pedang. Semua itu jika dikaitkan dengan teori maka sesuai, bahwa menghargai prestasi sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui sesuatu yang telah ada demi kemajuan.⁹³ Begitu pula teori dari Marzuki bahwa menghargai prestasi adalah tidak menghilangkan apa yang sudah ada.⁹⁴ Begitu pula dalam teori pendidikan karya Yusuf tentang menghargai prestasi adalah bukan hanya berkaitan dengan kejuaraan tapi juga hal yang diusahakan juga.⁹⁵

i. Cinta Damai

Cinta damai di sini memiliki makna kedamaian. Artinya dalam hal apapun ia lebih memilih untuk hal perdamaian daripada bermusuhan atau sejenisnya. Pada menit ke 02.27.14. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa Mehmed tidak menyakiti mereka sedikitpun bahkan ia menyampaikan bahwa ia ingin berdamai dengan semuanya tanpa memaksa mereka masuk Islam. sehingga semua ini sesuai dengan

⁹² Muhammad Yusuf, *Pendidikan Karakter*, Batu: Aksara Jawa, 2019, hlm. 17

⁹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, hlm. 74.

⁹⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁹⁵ Muhammad Yusuf, *Pendidikan Karakter*, Batu: Aksara Jawa, 2019, hlm. 17

teori yang menjelaskan cinta damai adalah sikap yang lebih mementingkan kedamaian secara umum termasuk kepentingan masyarakat dan Negara.⁹⁶ Begitu pula menurut teori dari Thomas Lickona bahwa cinta damai adalah bentuk menghargai dan memilih kedamaian walau berbeda.⁹⁷ Begitu pula menurut Tomas Lickona bahwa cinta damai adalah bagian terpenting dalam kehidupan karena memuat kenyamanan dalam bersosialisasi dan berkegiatan.⁹⁸

j. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melakukan sesuatu yang harus ia lakukan dengan baik. Ia tidak mengingkari apa yang menjadi kewajibannya tersebut, akan tetapi ia berusaha semaksimal mungkin dengan penuh semangat dan kerja keras. Pada menit ke 08.34. Dalam hal ini banyak kita lihat dari beberapa adegan. Misalnya saat menjadi pemimpin, Mehmed memerintahkan penasehat dan perdana menteri untuk tidak jauh-jauh darinya, dan juga ia memberi mereka waktu untuk melakukan apapun yang diinginkan. menggambarkan nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang serta sesuai dengan penjelasan bahwa tanggung jawab adalah melakukan sesuatu dengan baik sesuai amanah yang didupakannya.⁹⁹ Begitu pula teori dari Marzuki bahwa tanggung jawab adalah bagian yang ada pada diri manusia yang mana ia akan berusaha berupaya mempertanggungjawabkan apa yang diperbuat.¹⁰⁰ Begitu pula menurut Tomas Lickona bahwa tanggung jawab adalah hal dilakukan

⁹⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 11

⁹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 26

⁹⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

⁹⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 11

¹⁰⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 26

saat dalam keadaan apapun yang menyatakan dia untuk mengakui segala hal yang dilakukan.¹⁰¹

Jika kita kaitkan nilai-nilai pendidikan karakter di atas dengan teori yang dikemukakan Zubaedi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dikelompokkan menjadi delapan belas (18) tersebut,¹⁰² maka nilai yang terkandung dalam film Fetih 1453 ini juga sesuai. Jika hal ini kita kaitkan dengan Firman Allah SWT Q.S. Al Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekertiyang agung”*.

Maka nilai yang terkandung dalam film Fetih 1453 ini juga sesuai. Dimana nilai yang ada dalam film tersebut mencerminkan nilai yang diajarkan Rasulullah Saw yang kemudian diikuti oleh para tokoh-tokoh muslim termasuk tokoh dalam film Fetih 1453. Sehingga dengan kesesuaian ini, film ini menjadi salah satu film terkenal yang bisa menjadi contoh pada umat Islam di dunia.

3. Kesesuaian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Fetih 1453 dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

Berdasarkan uraian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 ditemukan terdapat sepuluh nilai, dimana sepuluh nilai pendidikan tersebut meliputi: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif berpikir, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab.

¹⁰¹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, hlm. 74

¹⁰² Ibid, hlm. 74.

Jika kita kaitkan sepuluh nilai pendidikan di atas yang terbagi dalam empat aspek sesuai atau tidak dengan tujuan pendidikan nasional, kita dapat menganalisis tujuan pendidikan nasional. Dimana tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut: "Meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki budi pekerti luhur, disiplin, kerja keras, kecerdasan dan kemampuan, serta kesehatan jasmani dan rohani." Dimana tujuan di atas dibagi menjadi delapan tujuan. Dan dari delapan tujuan ini, tentu hal ini sesuai karena sudah ada empat nilai pendidikan yang masuk dalam kategori tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, kerja keras, disiplin, berpikir kreatif. Sedangkan empat sisanya jika kita telaah lebih dalam, juga tepat karena nilai-nilai pendidikan toleransi, penghormatan terhadap prestasi, cinta tanah air, persahabatan dan komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan agama, etika, cerdas dan keterampilan serta negara yang kesebelas sudah termasuk tujuan pendidikan nasional.¹⁰³ Berikut gambaran tabel pengelompokan untuk mempermudah penjelasan tersebut:

¹⁰³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 8.

Tabel 5.1

Nilai-Nilai Pendidikan Sesuai Dengan Tujuan Pendidikan Nasional

No.	Nilai-Nilai Pendidikan	Aspek Nilai Pendidikan	Tujuan Pendidikan Nasional
1.	Ketuhanan atau Religius	Keagamaan	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME
2.	Toleransi	Kenegaraan dan keagamaan	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME
3.	Disiplin	Budi pekerti	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang: 1. Disiplin, dan 2. Berbudi pekerti luhur
4.	Kerja Keras	Kecerdasan	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang: 1. Disiplin. 2. Kerja keras, dan 3. Cerdas
5.	Kreatif Berfikir	Kecerdasan	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang 1. Cerdas, 2. Kerja keras, cerdas, dan 3. terampil
6.	Cinta Tanah Air	Kenegaraan	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME
7.	Menghargai Prestasi	Budi pekerti	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang Berbudi pekerti luhur

8.	Bersahabat dan Komunikatif	Sosial	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang berbudi pekerti luhur
9.	Cinta Damai	Keagamaan dan Kenegaraan	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME
10	Tanggung Jawab	Budi pekerti	Untuk meningkatkan kualitas manusia yang: <ul style="list-style-type: none"> 1. Berbudi pekerti luhur, 2. Disiplin, dan 3. Kerja keras

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Fetih 1453 dinyatakan semua nilai-nilai yang selaras dengan esensi pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 tersebut terdapat sepuluh (10) nilai pendidikan. Dimana sepuluh nilai pendidikan tersebut meliputi: religius, disiplin, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, kreatif berpikir, menghargai, cinta damai, bersahabat dan komunikatif, dan tanggung jawab. Kemudian sepuluh tersebut terbagi menjadi empat aspek yang meliputi: nilai pendidikan budi pekerti, nilai pendidikan kecerdasan, nilai pendidikan social, nilai pendidikan religi (agama), dan nilai pendidikan kewarganegaraan.
2. Gambaran penerapan dari lima belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 dapat kita lihat dari keseluruhan alur. Misalnya sifat religius dibuktikan dengan ayah Mehmed yang membaca Al-Quran, lalu bersifat adil dan toleransi dengan sesama rakyat sekalipun beda agama, cinta pada rakyat sekalipun berbeda agama, adil dalam memimpin dengan tidak mendiskriminasi yang kecil. Kreatif berfikir dalam menyelesaikan masalah seperti mencari solusi atas peperangan dan berfikir kapan ia bertahan dan juga menyerang musuh. Cinta damai dan toleransi missal dilihat dari bagaimana Mehmed menjanjikan

kepada siapa pun di bawahnya termasuk di Konstantinopel bahwa mereka bebas beribadah sesuai keyakinan, mereka juga berhak memiliki harta serta negara kesayangannya tanpa jangan mengkhawatirkan ia mengganggunya.

3. Jika kita kaitkan sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter “religius, disiplin, toleransi, kreatif berpikir, kerja keras, menghargai, cinta tanah air, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab” dengan teori, tentang sesuai atau tidaknya dengan tujuan pendidikan nasional maka dapat kita analisis dari tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 ”Untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, disiplin, cerdas, kerja keras, dan terampil serta sehat lahiriah dan rohaniah” maka ditemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453 sesuai dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional dikarenakan semua nilai pendidikan tersebut masuk dalam tujuan pendidikan nasional yang disebutkan dalam No. 20 Tahun 2003 tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti ketika melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Fetih 1453” memberi saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi dengan menggunakan penelitian kuantitatif tentang pengaruh dari film tersebut terhadap materi pembelajaran atau lainnya.
2. Pengembangan penelitian juga dapat diperdalam dengan adanya study perbandingan antara film Fetih 1453 dengan versi Islam atau non-Islam lainnya yang berjudul penaklukan Konstantinopel sehingga bisa mengetahui persamaan dan perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. **Pembelajaran Nilai Karakter**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. **Metode Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2000. **Media Pengajaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori. 2019. **Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Kartun Boruto: Naruto NextGeneration (Chunin Exam Arc)**, Surakarta: IAIN Surakarta
- BPS, **Publikasi Ilmiah**, dilansir dari https://www.bps.go.id/publication/2020/11/17/0f2dfc46761281f68f11afb1/s_tatistik-kriminal-2020.html pada 9 Mei 2020.
- Bungin, Burhan. 2011. **Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya** Edisi Kedua, Jakarta: Kencana.
- Damara Sudarwan, 2010. **Media Komunikasi Pendidikan**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. **Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional**, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djoko, Rahmat. 1999. Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya, Jurnal Humaniora, No 10 Tahun 1999,
- Fadlilah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. **Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- FK UGM, **Kekerasan Remaja Indonesia**, dilansir dari <https://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/> pada 8 Mei 2020
- Hakim, Lukman. 2002. **Kamus Ilmiah Istilah Populer**, Surabaya: Terbit Terang.
- Hamalik, Oemar. 1994. **Media Pendidikan**. Bandung: Aditya Bakti.
- Ihsan, Fuad. 2003. **Dasar Dasar kependidikan: Komponen MKDM**, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. **Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah**, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kompas, **408 anak ajukan dispensasi nikah**, dilansir dari <https://www.kompas.tv/article/109449/408-anak-ajukan-dispensasi-nikah-20-persen-kasus-hamil-di-luar-nikah> pada 8 Mei 2020
- Lickona, Thomas. 2008. **Educating For Character**, New York: Bantam Book)diterjemahkan oleh Lita S dengan judul, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Bandung: Nusa Media, 2013)
- Mahmud. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia
- Marzuki. 2015. **Pendidikan Karakter Islam**, Jakarta: Amzah
- Moleong, Lexy J. 2016. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. **Manajemen Pendidikan Karakter**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 1995. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2011. **Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula**. Bandung: Alfabeta.

- Rustaman, Nuryani Y dkk. 2003. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: FP MIPA UPI.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. **Konsep dan Model Pendidikan Karakter**, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Milya dan Asmendi. 2020. Penelitian Kepustakaan dalam Bidang IPA. **Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA**, edisi 6 volume 1 Tahun 2020
- Thoha, Chahib. 1996. **Kapita Selekta Pendidikan Islam**, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Penyusun Kamus. 1988. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang **Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)**, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Wardani, Ana. Imam Mawardi, dan Nasitotul Jannah. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar, **Jurnal Tarbiyatuna**, Vol.6 No.1, 1 Juni 2015.
- Widagdo, M. Bayu dan Winastman Gora S. 2007. **Bikin Film Indie Itu Mudah**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zed, Mestika. 2008. **Metode Penelitian Kepustakaan**. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Zubaedi. 2011. **Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan**, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 2 Ayah Sultan Mehmed membaca Al-Quran.



Gambar 3 Memberi kebebasan kepada siapa pun yang berada di Konstantinopel.



Gambar 4 Menepati janji bertemu.



Gambar 5 Mehmed dan Pasha bekerja keras membuat strategi perang.



Gambar 6 Mehmed berdiri di atas peta yang sangat besar.



Gambar 7 Mehmed menjamin kehidupan mereka dan tempat yang mereka cintai itu tanpa dirusak sedikitpun.



Gambar 8 Mehmed melakukan latihan bersama dengan Hasan.



Gambar 9 Kedamaian yang disampaikan Mehmed.



Gambar 10 Mehmed menjadi pemimpin.



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16110086
Nama : M ZAMZAM AFKAR HADIQ
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 Desember 2020	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi Judul Skripsi	Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
2	15 Desember 2020	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi Judul Skripsi	Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
3	16 Desember 2020	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Penentuan Judul Skripsi	Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
4	18 Desember 2020	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi Naskah Proposal	Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
5	19 Desember 2020	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi Naskah Proposal	Ganjil 2020/2021	Sudah Dikoreksi
6	22 Mei 2021	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi Judul Skripsi	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
7	31 Mei 2021	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan BAB 1-3	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
8	22 Juni 2021	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi BAB 1-3	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
9	09 Desember 2021	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan BAB 4-6	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	14 Desember 2021	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi BAB 4-6	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
11	19 Maret 2022	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi Judul Skripsi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
12	29 Mei 2022	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Konsultasi Skripsi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
13	26 Mei 2023	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi BAB 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	01 Juni 2023	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi Prosedur Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	04 Juni 2023	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	ACC Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprod

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd

Biodata Peneliti



Nama : M. Zamzam Afkar Hadiq
NIM : 16110086
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Oktober 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Dsn. Pertapan 004/001 Sragi Kec. Songgon
Kab. Banyuwangi 68643
No. HP : 0821 4417 0808
E-mail : mzamzamafkarhadiq@gmail.com

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: M. Zamzam Afkar Hadiq
Nim	: 16110086
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Fethih 1453
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 7 Juni 2023 Kepala,  Benny Afwadzi
	